



Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Tingkat Penurunan Kemiskinan Masyarakat Penerima Manfaat di Desa Pendem

The Influence of Social Assistance from the Family Hope Program (PKH) on the Level of Poverty Reduction in Beneficiary Communities in Pendem Village

Rohma Nur Anisa^{1*}, Amin Yusuf², Yudi Siswanto³

¹⁻³ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

rohmanuranisa18@students.unnes.ac.id¹ aminyusuf@mail.unnes.ac.id² yudie.sw@gmail.com³

Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: rohmanuranisa18@students.unnes.ac.id*

Article History:

Received: Mei 19, 2025

Revised: Juni 02, 2025

Accepted: Juni 15, 2025

Published: Juni 18, 2025

Keywords: Program Keluarga Harapan (PKH), Poverty, Beneficiary Families (KPM).

Abstract. Poverty remains a major issue faced by developing countries, including Indonesia. To address this problem, the government launched the Program Keluarga Harapan (PKH) as a conditional social assistance initiative targeted at low-income families. This study aims to analyze the influence of PKH on reducing poverty levels in Pendem Village, Karanganyar Regency. The research employed a quantitative method with a correlational approach. A total of 147 respondents were selected using a simple random sampling technique. The analysis results show that PKH has a positive and significant effect on poverty reduction, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an R Square value of 0.354, indicating that the PKH variable explains 35.4% of the variation in poverty reduction. These findings suggest that PKH makes a real contribution to meeting basic needs, reducing economic burdens, and improving the welfare of poor communities. However, the effectiveness of PKH does not stand alone, as other factors such as education, employment opportunities, and access to basic services also influence poverty. Therefore, integration of PKH with other community empowerment programs is needed to ensure more sustainable impacts. The analytical technique used in this study is simple linear regression.

Abstrak

Kemiskinan menjadi permasalahan utama yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial bersyarat yang ditujukan bagi keluarga miskin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PKH terhadap tingkat penurunan kemiskinan di Desa Pendem, Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian sebanyak 147 responden ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,354, yang berarti sebesar 35,4% variasi penurunan kemiskinan dijelaskan oleh variabel PKH. Temuan ini menunjukkan bahwa PKH berkontribusi nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar, mengurangi beban ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Meskipun demikian, efektivitas PKH tidak berdiri sendiri, karena masih terdapat faktor lain seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, dan akses layanan dasar yang turut memengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi PKH dengan program pemberdayaan masyarakat lainnya agar dampaknya lebih berkelanjutan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Kemiskinan, Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. Situasi ini mencerminkan keterbatasan individu dalam mencukupi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan (Theavy & Mardy, 2023). Tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan di suatu daerah (Mustaqimah et al., 2022). Berbagai faktor seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketidaksesuaian upah dengan kebutuhan hidup, serta meningkatnya jumlah penduduk yang menyebabkan ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan, seringkali menjadi penyebab kemiskinan di Indonesia (Priseptian & Primandhana, 2022).

Kesejahteraan masyarakat menjadi cita-cita bangsa yang diharapkan dapat dicapai melalui penurunan angka kemiskinan. Salah satu implikasi langsung dari peningkatan kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan dasar warga negara (Mawarni, 2019). Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya upah minimum, kualitas hidup yang rendah serta bertambahnya jumlah pengangguran (Prayoga et al., 2021). Sistem upah minimum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan menyediakan dasar pendapatan yang sah, memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, sehingga mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup bagi pekerja berpenghasilan rendah (Zhang, 2024). Peningkatan standar hidup juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan bakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bentuk pembangunan sosial dan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan (Dávila, 2023). Sementara itu, terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi faktor utama penyebab pengangguran yang berdampak langsung pada kemiskinan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 tercatat sebesar 9,36%. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 0,21% dibandingkan dengan September 2022, serta penurunan 0,18% jika dibandingkan dengan Maret 2022. Meski demikian, persentase kemiskinan di perdesaan masih lebih tinggi (12,22%) dibandingkan di perkotaan (7,29%) (Badan Pusat Statis, 2023). Tingginya kemiskinan di desa dapat disebabkan oleh kondisi geografis yang kurang menguntungkan serta keterbatasan alternatif mata pencaharian, sehingga berdampak pada tingginya pengangguran dan kemiskinan (Andrietya, 2020).

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan adalah dengan menyalurkan bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Berbagai strategi dan kebijakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah diterapkan.

Isu kemiskinan sendiri menjadi prioritas utama pemerintah daerah di Provinsi Jawa Tengah karena dianggap sebagai isu strategis. PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfer*) yang diberikan kepada keluarga miskin berdasarkan kriteria tertentu (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021).

Program Keluarga Harapan bertujuan untuk membuka akses keluarga miskin terhadap layanan pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi bagi kelompok rentan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021). Selain itu, program ini juga berupaya meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, meningkatkan angka partisipasi pendidikan, serta mengurangi pekerja anak dan angka kematian ibu serta balita (Hidayatulloh, 2019). Dasar hukum yang memperkuat kebijakan ini antara lain Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial dan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Data BPS menunjukkan bahwa pada Maret 2023, penyaluran bantuan PKH tahap I telah mencapai 89%, yang turut berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan nasional (Badan Pusat Statis, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Akhyar, 2023) di Desa Sumber, Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa PKH memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tingkat pengaruh sebesar 93%. Namun, efektivitas program ini masih perlu dikaji lebih lanjut di wilayah yang berbeda, mengingat adanya variasi kondisi sosial ekonomi di tiap daerah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan besaran pengaruh bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat penurunan kemiskinan masyarakat penerima manfaat di Desa Pendem, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas program bantuan sosial serta memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang lebih tepat sasaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan, sebagai salah satu strategi perlindungan sosial yang diterapkan di Indonesia. Dalam klasifikasi program sosial, PKH termasuk dalam kategori *Social Transfer* berbentuk *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Penyalurannya dilakukan secara bertahap setiap tahun melalui bank atau pos, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021). PKH

ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dan telah ditetapkan sebagai penerima bantuan oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan Permensos No. 1 Tahun 2018, program ini dirancang untuk memperbaiki kualitas hidup keluarga penerima manfaat melalui pemberian akses yang berkelanjutan terhadap layanan dasar, mencakup sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Sejak diluncurkan pada 2007, PKH menunjukkan perkembangan signifikan, terutama pada 2016 ketika cakupan program mencapai enam juta keluarga. Program ini mendorong keluarga penerima manfaat (KPM) untuk memanfaatkan layanan dasar dan mengakses program sosial lain secara terpadu. PKH juga diharapkan menjadi instrumen utama dalam penanggulangan kemiskinan melalui integrasi program pemberdayaan sosial nasional (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021). PKH berperan penting dalam menekan angka kemiskinan nasional, mengingat pada Maret 2023 jumlah penduduk miskin mencapai 25,90 juta jiwa atau 9,36%. Dengan garis kemiskinan sebesar Rp550.458,- per kapita per bulan, rata-rata garis kemiskinan rumah tangga miskin mencapai Rp2.592.657,- per bulan. Melalui pendekatan komprehensif ini, PKH diharapkan dapat memperkecil ketimpangan ekonomi (gini ratio) dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara signifikan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021).

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan secara intrinsik terkait dengan fungsi penting Pendamping PKH. Pendamping Program Keluarga Harapan (PPKH) berperan penting sebagai perantara Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam rangka Program Keluarga Harapan (PKH). Fungsi PPKH sebagai fasilitator sangat penting untuk pemberdayaan unit keluarga miskin yang menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan dalam mengejar kelulusan atau swasembada ekonomi yang optimal (Suminar et al., 2024). Pendamping PKH menempati peran ganda baik sebagai mitra pemerintah maupun masyarakat, mengharuskan keterlibatan mereka dalam memediasi beragam kepentingan yang muncul dari entitas pemerintah maupun pemangku kepentingan masyarakat (Rahmawati & Kisworo, 2017). Melalui peran strategis yang signifikan ini, pendamping PKH memainkan peran yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kemanjuran program, membantu dalam realisasi tujuan pengentasan kemiskinan nasional, dan membina kerangka perlindungan sosial yang berkelanjutan dan kohesif.

Menurut Kementerian Sosial, indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup empat aspek utama:

- Penerima manfaat mendapatkan bantuan sosial secara tepat sasaran.
- Tersedianya pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) secara berkelanjutan.
- Akses dan pemanfaatan layanan dasar di fasilitas kesehatan dan pendidikan oleh keluarga penerima manfaat.
- Terdaftar dan memperoleh bantuan komplementer yang mendukung kesejahteraan keluarga.

Secara umum, Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan memperluas akses keluarga miskin terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial guna mendorong peningkatan kualitas hidup mereka. Dalam jangka pendek, PKH diharapkan mampu meringankan beban pengeluaran keluarga miskin, serta dalam jangka panjang berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021).

Menurut Pedoman PKH, tujuan program ini adalah untuk memfasilitasi peningkatan kualitas hidup KPM dengan memungkinkan akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Mengurangi beban keuangan dan menambah pendapatan keluarga miskin dan berisiko. Menumbuhkan modifikasi perilaku dan mempromosikan otonomi KPM dalam mencari kesehatan, layanan pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi ketidaksetaraan sosial dalam masyarakat. Melengkapi KPM dengan pemahaman yang komprehensif tentang keuntungan yang terkait dengan pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal.

Sasaran komponen penerima manfaat PKH terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pada komponen kesehatan, sasaran bantuan mencakup ibu hamil, ibu nifas, atau menyusui, serta anak usia dini berusia 0–6 tahun yang belum bersekolah. Komponen pendidikan ditujukan bagi anak usia sekolah 6–21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar dan sedang menempuh pendidikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, atau SMA/MA sederajat. Sementara itu, pada komponen kesejahteraan sosial, sasaran bantuan meliputi lanjut usia yang tinggal dalam satu kartu keluarga, serta penyandang disabilitas yang juga tercatat dalam kartu keluarga, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai individu (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan situasi di mana seseorang atau sebuah rumah tangga tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mencukupi kebutuhan pokoknya, baik yang bersifat pangan maupun non-pangan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) kemiskinan diukur

berdasarkan pengeluaran minimum, termasuk kebutuhan pangan setara 2.100 kalori per hari dan kebutuhan non-pangan seperti perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Chambers menyebutkan dalam (Ramadhani, 2017) bahwa kemiskinan sebagai konsep multidimensi yang mencakup ketidakberdayaan, keterasingan, dan ketergantungan. Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia, penghasilan yang tidak mencukupi, serta tekanan persaingan yang semakin tinggi akibat pertumbuhan penduduk yang pesat (Priseptian & Primandhana, 2022). Pendapat tersebut dikuatkan oleh (Raharjo et al., 2016) kemiskinan timbul karena ketidakmampuan individu dalam mengakses hal-hal yang dibutuhkan untuk memenuhi kehidupannya. Dengan memberdayakan individu tersebut, tingkat kemiskinan dapat ditekan. Dengan demikian kemiskinan merupakan kondisi multidimensi yang ditandai dengan ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar secara layak, baik pangan maupun non-pangan. Selain disebabkan oleh rendahnya pendapatan, kemiskinan juga berkaitan dengan ketidakberdayaan, keterasingan, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat.

Indikator kemiskinan menurut Lincoln Arsyad dalam (Ansori, 2019) ada 4 macam ukuran yang sekali digunakan sebagai indikator kemiskinan, antara lain:

- Tingkat konsumsi beras per kapita, dengan kategori sangat miskin jika konsumsi di bawah 240 kg per tahun di pedesaan dan 360 kg di perkotaan.
- Tingkat pendapatan, menurut Bank Dunia adalah penghasilan minimum USD 1 per hari atau sekitar Rp600.000 per bulan.
- Kesejahteraan, diukur melalui sembilan komponen seperti kesehatan, pendidikan, perumahan, dan jaminan sosial.
- Indeks Kemiskinan Manusia (IKM), BPS menggunakan delapan variabel, termasuk luas lantai rumah, akses air bersih, kepemilikan aset, pendapatan, dan pola konsumsi makanan (BPS).

Menurut Prayoga et al. (2021), terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi terjadinya kemiskinan, di antaranya:

- Upah minimum yang belum mencukupi kebutuhan hidup layak.
- Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.
- Kenaikan angka pengangguran dari tahun ke tahun.
- Minimnya pembukaan atau penciptaan lapangan kerja baru.

Kemiskinan tentu memberikan dampak yang sangat serius terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut (Itang, 2015) beberapa dampak kemiskinan meliputi:

- Pengangguran, kemiskinan membatasi akses pendidikan dan keterampilan, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan layak.
- Kriminalitas, tekanan ekonomi mendorong sebagian orang mencari jalan pintas, termasuk tindakan kriminal.
- Putus sekolah, biaya pendidikan yang tinggi menyebabkan anak-anak miskin terpaksa berhenti sekolah, menghambat pengembangan keterampilan.
- Kesehatan, gizi buruk dan mahal biaya pengobatan menyulitkan masyarakat miskin untuk menjaga kesehatan.
- Buruknya generasi penerus, anak-anak miskin yang putus sekolah dan harus bekerja menghadapi risiko kesulitan jangka panjang, memperpanjang siklus kemiskinan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PKH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Contohnya, penelitian (Akhyar, 2023) menemukan pengaruh PKH sebesar 93% terhadap kesejahteraan di Desa Sumber, sementara (Djumura et al., 2022) melaporkan koefisien korelasi kuat (0,822) dan pengaruh signifikan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bubea. Pada penelitian (Eliza, 2019) juga mengonfirmasi pengaruh positif PKH terhadap kesejahteraan dengan koefisien determinasi 34,5%. Namun, penelitian (Diana, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana bantuan PKH tidak berpengaruh signifikan terhadap jaminan sosial penerima manfaat.

Berdasarkan kajian tersebut, diperlukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh bantuan sosial Program Keluarga Harapan terhadap tingkat penurunan kemiskinan masyarakat khususnya di Desa Pendem, sebagai desa yang dipilih peneliti untuk dikaji lebih jauh. Hipotesis ini berfungsi sebagai dugaan sementara yang mengarahkan penelitian (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_a , terdapat pengaruh bantuan sosial PKH terhadap tingkat penurunan kemiskinan masyarakat penerima manfaat di Desa Pendem dan H_0 , tidak terdapat pengaruh bantuan sosial PKH terhadap tingkat penurunan kemiskinan masyarakat penerima manfaat di Desa Pendem.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode kuantitatif sendiri merupakan suatu pendekatan ilmiah yang didasarkan pada pandangan positivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui pengamatan yang dapat diukur dan diuji secara empiris. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan pada analisis terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran objektif dari fenomena yang diteliti.

Salah satu ciri utama dari pendekatan kuantitatif adalah penggunaan alat dan teknik statistik dalam mengolah data. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan terukur, mulai dari pengumpulan data numerik, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan statistik. Dengan cara ini, peneliti dapat menguji sejauh mana hubungan antar variabel, kekuatan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta validitas model yang digunakan. Pendekatan kuantitatif sangat cocok digunakan ketika penelitian bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang telah ada. Dalam penelitian ini, penggunaan metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara rinci pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat penurunan kemiskinan melalui data yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas, selama sampel yang digunakan telah mewakili karakteristik populasi secara memadai. (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan difokuskan pada masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang berdomisili di Desa Pendem, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Adapun populasi target dalam penelitian ini terdiri dari 256 orang yang tercatat sebagai penerima bantuan sosial PKH di desa tersebut, dengan menggunakan teknik simple random sampling dan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% maka sampel dalam penelitian ini adalah 156 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai variabel (X) dan Kemiskinan (Y).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat penurunan kemiskinan masyarakat penerima manfaat di desa Pendem. Metode yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linear sederhana dan uji F yang diaplikasikan pada program SPSS versi 23.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X dan Y

No Item Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No Item Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,476	0,361	Valid	Y1	0,529	0,361	Valid
X2	0,459	0,361	Valid	Y2	0,512	0,361	Valid
X3	0,470	0,361	Valid	Y3	0,647	0,361	Valid
X4	0,397	0,361	Valid	Y4	0,767	0,361	Valid
X5	0,535	0,361	Valid	Y5	0,526	0,361	Valid
X6	0,435	0,361	Valid	Y6	0,439	0,361	Valid
X7	0,193	0,361	Tidak Valid	Y7	0,411	0,361	Valid
X8	0,519	0,361	Valid	Y8	0,460	0,361	Valid
X9	0,612	0,361	Valid	Y9	0,488	0,361	Valid
X10	0,394	0,361	Valid	Y10	0,530	0,361	Valid
X11	0,425	0,361	Valid	Y11	0,530	0,361	Valid
X12	0,389	0,361	Valid	Y12	0,526	0,361	Valid
X13	0,435	0,361	Valid	Y13	0,596	0,361	Valid
X14	0,428	0,361	Valid	Y14	0,526	0,361	Valid
X15	0,448	0,361	Valid	Y15	0,526	0,361	Valid

Uji ini menggunakan korelasi antara skor butir dengan skor total, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Dalam pengujian ini, nilai r tabel adalah 0,361. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Untuk variabel X, dari 15 butir soal, 14 dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Hanya satu butir soal, yaitu X7, yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung-nya hanya 0,193, lebih kecil dari r tabel. Sedangkan variabel Y, seluruh dari 15 butir soal dinyatakan valid karena masing-masing memiliki nilai r hitung di atas 0,361.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of Items
1	Program Keluarga Harapan (PKH)	0,613	15
2	Kemiskinan	0,726	15

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha \geq 0,60 (Sugiyono, 2023). Instrumen variabel Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,613, sedangkan instrumen variabel Kemiskinan memperoleh nilai sebesar 0,726; kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga layak dan dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian secara akurat dan konsisten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Desa Pendem merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, dan memiliki luas wilayah 378,4 hektar dengan ketinggian 440 meter di atas permukaan laut, menjadikannya termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan suhu rata-rata 30°C dan curah hujan sekitar 2000 mm per tahun. Secara administratif, Desa Pendem terletak di Jalan Mojogedang–Batu Jamus dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Kerjo di utara, Desa Mojogedang di selatan, Desa Ngadirejo di timur, serta Desa Pereng di barat. Desa ini terdiri dari 7 dusun, 16 dukuh, 9 RW, dan 33 RT, dengan pembagian wilayah dusun meliputi Bamban, Bangunsari, Bendosari, Boneng, Garit, Gombel, Harjosari, Jatirejo, Mranggen, Ngelo, Pendem, Sambirejo, Sidomukti, Sidomulyo, Sukorejo, Sumberbulu, Tunggulsari, dan Winong. Berdasarkan data tahun 2020 dari Website Si Desa Jawa Tengah, jumlah penduduk Desa Pendem adalah 4.928 jiwa, terdiri atas 2.488 wanita dan 2.440 pria. Struktur demografi desa menunjukkan dominasi usia produktif, terutama pada rentang usia 30–49 tahun, serta didukung oleh populasi anak-anak dan remaja yang cukup besar, menunjukkan potensi generasi muda yang menjanjikan. Sementara itu, tingkat pendidikan mayoritas berada pada jenjang dasar dan menengah, dengan lulusan SD paling mendominasi dan jumlah lulusan perguruan tinggi yang masih rendah. Dalam hal pekerjaan, mayoritas penduduk berstatus sebagai pelajar, diikuti oleh pensiunan, PNS, petani, dan pedagang, menunjukkan karakter masyarakat desa yang sedang tumbuh dengan dominasi pendidikan pada usia produktif.

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan profil masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pendem, yang mayoritas adalah ibu rumah tangga dan didominasi oleh kelompok usia 40–60 tahun. Penelitian ini melibatkan 154 responden dari berbagai dukuh, dengan sebaran terbesar berasal dari Dukuh Garit dan paling sedikit dari Dukuh Bamban dan Bendosari. Dari sisi pekerjaan, 81,1% responden merupakan ibu rumah tangga, sementara sisanya bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, penjahit, dan sopir. Sebagian besar responden tidak memiliki penghasilan sebelum menerima bantuan PKH, dengan 92,2% tidak berpenghasilan dan hanya sebagian kecil yang memiliki penghasilan di bawah Rp 2.000.000,00. Jumlah bantuan yang paling umum diterima adalah sekitar Rp 375.000,00, yang mengindikasikan bahwa banyak keluarga penerima memiliki anak yang masih menempuh pendidikan di jenjang SMP. Data ini penting dalam memberikan gambaran demografis dan sosial ekonomi yang mendalam terhadap penerima manfaat PKH, serta

membantu peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih komprehensif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,67761772
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,049
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan memanfaatkan *unstandardized residual*, seperti yang tercantum dalam tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang batas yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dalam konteks analisis statistik, hal ini mengindikasikan bahwa data residual tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data bersifat normal. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang berarti antara distribusi residual yang diuji dengan distribusi normal teoritis. Keberadaan distribusi residual yang normal merupakan salah satu asumsi dasar yang penting untuk dipenuhi dalam analisis regresi, karena akan memengaruhi validitas dan reliabilitas dari hasil estimasi model.

Data residual yang berasal dari hubungan antara variabel Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai variabel bebas dan variabel penurunan kemiskinan sebagai variabel terikat, telah memenuhi syarat normalitas. Hal ini memperkuat keandalan model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini dan memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis statistik lainnya tanpa kekhawatiran akan adanya pelanggaran asumsi distribusi data.

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemiskinan * PKH	Between Groups	(Combined)	1549,462	24	64,561	5,193	,000
		Linearity	1090,513	1	1090,513	87,714	,000
		Deviation from Linearity	458,949	23	19,954	1,605	,053
	Within Groups		1529,207	123	12,433		
	Total		3078,669	147			

Berdasarkan nilai Sig, dalam tabel anova diatas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig sebesar 0,053, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan prinsip pengujian hubungan antara dua variabel, hubungan dapat dianggap linear jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear dan signifikan antara variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X) dengan variabel Kemiskinan (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,723	1,750		2,127	,035
	PKH	-,013	,031	-,035	-,425	,671
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,671. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi $0,671 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Perolehan nilai signifikansi sebesar 0,671 menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1090,513	1	1090,513	80,082	,000 ^b
	Residual	1988,156	146	13,618		
	Total	3078,669	147			
a. Dependent Variable: Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), PKH						

Dalam analisis regresi linear sederhana, pengambilan keputusan mengenai hubungan antara variabel dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *F hitung* dan tingkat signifikansi. Suatu model dinyatakan signifikan apabila nilai *F hitung* lebih besar daripada *F tabel*, dan nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05. Kedua syarat ini menjadi dasar untuk menilai apakah variabel bebas benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai *F hitung* sebesar 80,082 jauh melampaui nilai *F tabel* yang sebesar 3,91. Selain itu, tingkat signifikansinya sebesar 0,000, yang jelas lebih kecil dari nilai batas 0,05. Dengan terpenuhinya kedua kriteria tersebut, maka hasil analisis dapat dianggap valid dan layak dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai faktor independen terbukti memiliki dampak yang nyata dan signifikan terhadap variabel penurunan tingkat kemiskinan. Artinya, program tersebut berperan positif dalam membantu menurunkan angka kemiskinan di kalangan penerima manfaat. Hubungan yang terjalin antara keduanya bersifat langsung dan bermakna, sehingga implementasi PKH dapat dilihat sebagai strategi yang efektif dalam pengentasan kemiskinan.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,844	3,686		7,824	,000

PKH	,542	,065	,566	8,303	,000
-----	------	------	------	-------	-------------

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana antara variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dengan variabel penurunan kemiskinan sebagai berikut: $Y = 28,844 + 0,542X$. Persamaan ini menggambarkan hubungan linier antara kedua variabel tersebut, dan dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (intersep) sebesar 28,844 mengindikasikan bahwa apabila variabel PKH tidak memiliki pengaruh sama sekali (dalam arti nilainya nol), maka nilai variabel penurunan kemiskinan tetap berada pada angka 28,844. Ini mencerminkan kondisi dasar atau nilai awal dari penurunan kemiskinan tanpa adanya kontribusi dari program PKH.
- b. Koefisien regresi pada variabel PKH sebesar 0,542 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada nilai PKH – baik itu dalam bentuk skala poin maupun persentase – akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,542 pada tingkat penurunan kemiskinan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar pengaruh atau pelaksanaan program PKH, maka semakin besar pula kontribusinya dalam menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat yang menerima manfaat dari program tersebut.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji F

Tabel 8. Uji Hipotesis

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1090,513	1	1090,513	80,082	,000^b
	Residual	1988,156	146	13,618		
	Total	3078,669	147			
a. Dependent Variable: Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), PKH						

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 80,082, yang dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,91 yang digunakan sebagai batas pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria analisis data, apabila F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($80,082 > 3,91$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat penurunan kemiskinan masyarakat penerima manfaat PKH.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,350	3,690
a. Predictors: (Constant), PKH				

Mengingat nilai R Square pada tabel sebesar 0,354, hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai variabel independen mampu menjelaskan 35,4% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu tingkat penurunan kemiskinan masyarakat penerima manfaat. Dengan kata lain, sebesar 35,4% perubahan atau fluktuasi dalam tingkat penurunan kemiskinan dapat dijelaskan oleh partisipasi atau keberadaan program PKH. Sementara sisanya, yaitu 64,6%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Nilai Adjusted R Square yang sebesar 0,350 memperkuat interpretasi tersebut, karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam model, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi PKH terhadap penurunan kemiskinan. Selisih yang kecil antara *R Square* dan *Adjusted R Square* juga menunjukkan bahwa model ini cukup stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh overfitting meskipun hanya menggunakan satu variabel bebas. Hal ini menandakan bahwa PKH secara konsisten berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 3,690 mengindikasikan seberapa besar kesalahan prediksi yang dilakukan model ketika memperkirakan tingkat penurunan kemiskinan. Nilai ini mencerminkan deviasi standar dari sisa (residual), yang artinya semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam membuat prediksi. Meskipun nilai ini tidak sepenuhnya ideal, namun masih menunjukkan bahwa model cukup layak untuk digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan pengaruh program PKH terhadap penurunan kemiskinan, meskipun perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana bantuan sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat penerima manfaat di Desa Pendem. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan

metode statistik deskriptif serta analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara bantuan sosial dan kondisi ekonomi masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa program PKH memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa pengaruh PKH terhadap penurunan kemiskinan secara statistik sangat kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial melalui PKH secara nyata berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat penerima manfaat di wilayah tersebut, dan mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan program bantuan sosial dan perbaikan kondisi ekonomi keluarga penerima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan adanya hubungan yang positif antara bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dan penurunan tingkat kemiskinan. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam nilai bantuan sosial PKH diikuti oleh peningkatan pada tingkat penurunan kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa bantuan tersebut efektif dalam mendorong perbaikan kondisi ekonomi keluarga penerima. Selain itu, nilai konstanta dalam model regresi menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat intervensi dari program PKH, masih terdapat penurunan tingkat kemiskinan yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti kegiatan ekonomi lokal, dukungan dari lembaga sosial lain, atau inisiatif masyarakat itu sendiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan sosial PKH memang berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan, namun tidak sepenuhnya menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Masih ada banyak faktor lain di luar program PKH yang juga berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan, seperti kondisi pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, dan inisiatif ekonomi dari masyarakat sendiri. Oleh karena itu, meskipun PKH memberikan dampak positif, penanggulangan kemiskinan tetap membutuhkan upaya yang lebih menyeluruh dan terpadu. Diperlukan dukungan dari berbagai sektor dan program lain yang dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki kontribusi yang nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Misalnya, penelitian oleh (Akhyar, 2023) menunjukkan bahwa PKH memberikan kontribusi besar terhadap pengurangan kemiskinan dengan tingkat korelasi yang cukup kuat. Hal serupa juga disampaikan oleh (Djumura et al., 2022) yang menemukan bahwa PKH berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan

masyarakat di Desa Bubeya. Sementara itu, (Eliza, 2019) mengungkapkan bahwa setiap peningkatan bantuan dari PKH mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Meskipun banyak temuan mendukung efektivitas PKH, tidak semua hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang serupa. Sebagai contoh, (Diana, 2021) menyimpulkan bahwa PKH tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jaminan sosial penerima manfaat di daerah penelitiannya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program dapat bervariasi tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan geografis masing-masing wilayah.

Secara keseluruhan, meskipun derajat pengaruh PKH berbeda-beda antar lokasi, pola umum yang terlihat adalah adanya kontribusi positif program ini terhadap upaya penanggulangan kemiskinan. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa penurunan kemiskinan tidak hanya bergantung pada bantuan sosial semata. Faktor-faktor eksternal seperti tingkat pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta kondisi ekonomi secara makro juga memainkan peran penting. Dalam konteks ini, penelitian oleh (Ansori, 2019) mengidentifikasi bahwa pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah penelitiannya. Oleh karena itu, untuk mencapai pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terpadu yang melibatkan berbagai sektor.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PKH dapat berbeda tergantung pada kondisi sosial, geografis, serta indikator kesejahteraan yang digunakan. Secara umum, penelitian ini menguatkan bahwa PKH mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi beban ekonomi, sehingga berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Konsistensi dalam penetapan kriteria penerima manfaat serta keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitasnya.

Secara keseluruhan, bantuan sosial PKH terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, efektivitas program ini perlu terus ditingkatkan, baik dari segi perluasan cakupan penerima manfaat, akurasi pendataan, maupun integrasi dengan program pemberdayaan masyarakat lainnya. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan, PKH tidak hanya menjadi alat bantu jangka pendek, tetapi juga dapat menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih permanen bagi masyarakat miskin di pedesaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat penurunan kemiskinan masyarakat penerima manfaat di Desa Pendem, dapat disimpulkan bahwa program PKH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa 35,4% variasi dalam tingkat penurunan kemiskinan dipengaruhi oleh bantuan sosial PKH, sedangkan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa PKH mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pemerintah untuk menekan angka kemiskinan, khususnya melalui peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pengurangan beban ekonomi rumah tangga miskin.

Namun demikian, penurunan kemiskinan tidak semata-mata disebabkan oleh program bantuan sosial semata. Terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan penting, seperti tingkat pendidikan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan memperoleh pekerjaan layak, ketersediaan lapangan kerja yang memadai, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau, stabilitas ekonomi makro, serta peran aktif pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari PKH, generalisasi temuan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian mengingat keterbatasan penelitian, seperti ruang lingkup studi yang hanya mencakup satu desa serta ketergantungan pada data kuantitatif dari kuesioner. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup wilayah yang lebih luas, mempertimbangkan pendekatan kualitatif, serta memasukkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Selain itu, program PKH perlu terus dikembangkan dan diperkuat melalui integrasi dengan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya seperti pelatihan keterampilan, akses modal usaha, dan peningkatan kualitas pendidikan agar mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang lebih berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, M. F. A. (2023). *Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sumber Kabupaten Rembang Tahun 2020*.
- Andrietya, A. L. (2020). *Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*.

- Ansori, R. A. AL. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yng Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kadu Kabupaten Tangerang)*.
- Badan Pusat Statis. (2023). *Berita Resmi Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Dávila, E. S. (2023). the Impact of Economic Growth and Social Expenditure on Poverty Reduction. Panel Var Analysis for Some Latin American Countries, 2000-2019. *Investigacion Economica*, 82(324), 51–71. <https://doi.org/10.22201/fe.01851667p.2023.324.82168>
- Diana, A. (2021). *Pengaruh program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pante Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)*.
- Djumura, N. P., Panigoro, M., Maruwae, A., & Popoi, I. (2022). Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubeya. *Oikos-Nomos:Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 33–42.
- Eliza, R. (2019). *Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. 1–95.
- Hidayatulloh, A. N. (2019). Peningkatan kualitas hidup keluarga penerima manfaat dalam kajian program keluarga harapan: tinjauan empirik dampak kesejahteraan dan kualitas hidup penerima manfaat. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 97–116.
- Itang. (2015). Faktor faktor penyebab kemiskinan. *Tazkiya: Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16(1), 1–30.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. In *Direktorat Jaminan Sosial keluarga Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Mawarni, K. S. (2019). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalau Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 56–66.
- Mustaqimah, K., Hartoyo, S., & Fahmi, I. (2022). Peran Belanja Modal Pemerintah dan Investasi Pembangunan Manusia dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen Nusantara*, 1(1), 1–15.
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11058>
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53.

- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Muarifuddin. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah. *Jurnal of Nonformal Education*, 1(1), 22–36.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Ramadhani, N. (2017). *Pemodelan Spasial Pengaruh Prasarana dan jaringan Sosial terhadap Kemiskinan di Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedung Kandang*. 1–5.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). ALFABETA.
- Suminar, T., Arbarini, M., Malik, A., Mulyono, S. E., Siswanto, Y., Cahyani, A. D., Aliyah, K., Astuti, D. H., & Indarhi, A. W. (2024). Penguatan keterampilan pembelajaran technopreneurship dengan metode proyek untuk penurunan kemiskinan ekstrem. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 943–956. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22444>
- Theavy, C., & Mardy, S. (2023). A Review on the Best Practices of Poverty Reduction in Developing Countries. *International Journal of Integrative Research*, 1(12), 771–778. <https://doi.org/10.59890/ijir.v1i12.1072>
- Zhang, Y. (2024). The Impact of Minimum Wage System on Low-Income Groups. *Highlights in Business, Economics and Management*, 41(June 1993), 467–471.